

Pengaruh Pengembangan Obyek Wisata Terhadap Lingkungan Permukiman Sekitarnya (Studi Kasus: Negeri Di Atas Awan Kabupaten Toraja Utara)

The Effect of Tourism Development on the Surrounding Settlement Environment

(A Case Study: Negeri Di Atas Awan Kabupaten Toraja Utara)

Christian Parrangan¹, Syamsul Bahri², Muh. Iqbal Samad Suhaeb³

¹Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

²Program Studi Administrasi Negara, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

³Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

E-mail: chrisradja@yahoo.co.id

Diterima: 22 September 2022/Disetujui 30 Desember 2022

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengembangan objek wisata di kawasan negeri di atas awan lolai terhadap lingkungan permukiman sekitarnya dan mengkaji strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan negeri di atas awan lolai. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Sampel dari kepala keluarga secara purposive sampling hingga menghasilkan 75 sampel KK, dan data dikumpulkan dengan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dampak ekonomi, sosial, lingkungan secara bersama-sama terhadap pengembangan objek wisata negeri di atas awan lolai, ada pengaruh dampak ekonomi, sosial, lingkungan secara parsial signifikan terhadap pengembangan objek wisata negeri di atas awan lolai, dan ada pengaruh variabel lingkungan yang paling signifikan terhadap pengembangan objek wisata negeri di atas awan lolai. Berdasarkan hasil analisis strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan negeri di atas awan lolai selanjutnya diolah menggunakan analisis SWOT, menghasilkan arahan yaitu terletak pada arahan S-O (Strength–Opportunity) atau Growth (Berkembang) untuk meningkatkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Implikasi manajerial dalam penelitian ini yaitu sebagai rekomendasi strategi yang dapat diimplementasikan bagi pemerintah daerah serta pengelola guna mengembangkan kawasan wisata Kampung Lolai serta meningkatkan minat wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk berwisata ke Kampung Lolai.

Kata Kunci: Pengembangan Obyek Wisata, Dampak Ekonomi, Dampak Sosial, Dampak Lingkungan

Abstract. This study aims to analyze the effect of the development of tourist objects at Negeri di atas awan Lolai on the surrounding residential environment and examine strategies for developing sustainable tourism at Negeri di Atas Awan Lolai. This research uses descriptive analysis method using qualitative and quantitative analysis. The sample from the head of the family was purposive sampling to produce 75 samples, and the data was collected by questioners. The results show that there is a joint economic, social, environmental impact on the development of domestic tourist objects above the lolai cloud, there are partially significant economic, social, environmental impact on the development of domestic tourist objects at Negeri Diatas Awan Lolai, and there is the most significant environmental variable on the development of domestic tourism objects at Negeri Diatas Awan Lolai. Based on the results of the analysis of sustainable tourism development strategies at Negeri Diatas Awan Lolai then processed using SWOT analysis, resulting in Directions that are located in the S-O (Strength-Opportunity) or Growth (Development) Direction to increase strength by taking advantage of existing opportunities. The managerial implication in this study is as a strategic recommendation that can be implemented for local governments and managers to develop the Lolai Village tourist area and increase the interest of domestic and foreign tourists to travel to Lolai Village.

Keywords: Tourism object development, Economic Impact, Social Impact, Environmental Impact



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Sektor pariwisata saat ini telah menjadi aspek penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara. Pariwisata menjadi pilihan utama dalam pengembangan wilayah. Perkembangan pariwisata telah mengalami banyak perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan perjalanan destinasi wisata, dan lain-lain. Pembangunan suatu daerah dapat membuka daya tarik wisata baru bagi para wisatawan, baik wisatawan asing maupun lokal. Potensi pariwisata di Indonesia yang amat sangat melimpah dapat mengangkat ekonomi negara apabila setiap obyeknya dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun pihak-pihak disekitar obyek wisata tersebut sehingga banyaknya kunjungan wisatawan akan berpengaruh pada naiknya devisa negara. Dalam hal ini peran strategi promosi untuk perencanaan pariwisata sangat dibutuhkan. Perencanaan pariwisata menjadi penting karena fenomena pariwisata semakin kompleks, pariwisata semakin kompetitif dan promosi destinasi wisata semakin gencar dilakukan tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara lain, pariwisata mempengaruhi semua orang dalam komunitas tertentu. Semua yang terlibat dalam pariwisata perlu berpartisipasi dalam proses perencanaan pariwisata agar pariwisata di Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lain.

Pariwisata tidak hanya berdampak positif dengan meningkatkan pendapatan daerah. Para pelaku industry seperti perhotelan juga merasakan manfaatnya dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjungan hotel. Untuk itu, diperlukan kegiatan kegiatan untuk mengarahkan pariwisata agar semakin berkembang dan tetap menjadi salah satu sektor yang dipercaya dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan daerah. Dengan diberlakukan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian, dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Berdasarkan data dari BPS Nasional tahun 2021, data kunjungan wisatawan sudah mulai meningkat seiring dengan menurunnya trand perkembangan Covid-19. Kunjungan Wisatawan Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) pada objek wisata di Kabupaten Toraja Utara tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Total kunjungan wisman yang tercatat hanya sebanyak 730 sampai akhir Desember tahun lalu. Angka ini turun hampir 98 persen dibandingkan tahun 2019. Hal ini disebabkan pembatasan perjalanan diakibatkan pandemi corona, baik di negara asal wisman maupun di Indonesia. semenjak beroperasinya terus mengalami peningkatan. Adanya peningkatan kunjungan wisatawan dan aktivitas pariwisata yang berlangsung didalam kawasan secara tidak langsung telah terjadi intaksi dan antara masyarakat lokal dengan wisatawan dan kemudian menimbulkan pengaruh terhadap sosial budaya dan ekonomi masyarakat setempat.

Berkembangnya sektor pariwisata telah mendorong masyarakat sebagai pelaku wisata akan eksistensi dan pentingnya ekosistem pada permukiman sebagai bagian dari kegiatan wisata. Pengembangan wisata pada permukiman salah satunya melalui Desa Wisata. Desa Wisata merupakan pembangunan pedesaan yang

berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Salah satu elemen wisata yang penting dalam sebuah desa wisata selain adanya adat budaya adalah dengan adanya atraksi wisata dimana atraksi wisata dapat menarik pengunjung serta dapat mempengaruhi spasial permukiman. Seiring berkembangnya pariwisata maka akan mempengaruhi perkembangan akomodasi. Perkembangan akomodasi wisata akan diiringi oleh berlangsungnya perubahan-perubahan pada fisik lingkungan permukiman (Papageorgion, 1970 dalam Najib, 2010).

Permukiman sebagai wadah atau suatu wujud fisik budaya yang saling mempengaruhi dengan isinya dan bertautan dengan lingkungan alami sebagai tempatnya. Ada dua aspek penting mengenai isi dan lingkungan alami dari permukiman yaitu pertama: isi meliputi dinamika perubahan demografis, sosial ekonomi dan budaya. Kedua: lingkungan alami meliputi sumberdaya alam dan fisik spasial yang mengalami perubahan serta perkembangan karena terjadinya perubahan fisik, sosio-ekonomi masyarakat (Menteri Negara Lingkungan Hidup, 2000 dalam Hamidah dkk., 2014). Proses perkembangan spasial permukiman tidak dapat dipisahkan dari peran serta dan pemberdayaan masyarakat. Munculnya pemberdayaan masyarakat dilihat berdasarkan dua perspektif yaitu pertama: pelibatan masyarakat setempat dalam pemilihan, perancangan, perencanaan dan pelaksanaan program masyarakat. Kedua: pelibatan masyarakat setempat dalam kegiatan pembangunan (Marzuki, 2004 dalam Sangian dkk., 2018).

Pengembangan kepariwisataan tidak terlepas dari unsur fisik dan non-fisik. Unsur-unsur fisik dan non-fisik tersebut akan menjadi pertimbangan dalam hal yang berkaitan dengan daya dukung obyek dan pertimbangan dampak-dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan. Pengembangan pariwisata secara sistematis dan arah pengelolaan itu sendiri sangat membutuhkan perhatian pemerintah, sebagaimana tercermin dalam pembentukan atau pengakuan terhadap Organisasi Pariwisata Nasional. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata, diantaranya merumuskan kebijakan dalam pengembangan pariwisata dan berperan sebagai alat pengawasan kegiatan pariwisata sehingga diharapkan dapat memaksimalkan potensi daerah tujuan wisata.

Salah satu diantara kebijakan kepariwisataan nasional propinsi Sulawesi Selatan dalam menyelenggarakan pengembangan kepariwisataan, adalah penetapan Daerah Tujuan Wisata, tujuannya melakukan pengelompokan-pengelompokan kawasan wisata sesuai dengan kesamaan potensi yang dimiliki dalam pengembangan sektor pariwisata.

Beberapa obyek wisata yang ada telah di kembangkan sesuai arah pengembangan pariwisata di Sulawesi Selatan, demikian pula dengan beberapa lokasi obyek telah dijejaki untuk dikembangkan sebagai kawasan pariwisata. Salah satu tujuan wisata yang menarik di Toraja Utara adalah spot yang menyajikan pemandangan daerah ini dari tempat yang lebih tinggi. Kampung Lolai salah satunya, terletak di Kecamatan Kapala Pitu, Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Puncak kampung ini berada di

ketinggian 1.300 meter di atas permukaan laut (Mdpl). Lolai pun dikenal sebagai wisata Negeri Di Atas Awan.

Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang berorientasi pada wisata alam dengan bentang alam yang bervariasi sehingga berpotensial untuk pengembangan sumber daya alam yang ada dalam menciptakan daya tarik wisatawan, disamping itu diharapkan mampu mengangkat dan mengembangkan sektor pariwisata yang nantinya dapat memberikan kontribusi peningkatan ekonomi bagi masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD). Kabupaten Toraja Utara sesungguhnya memiliki banyak potensi obyek wisata antara lain sumber nilai historis, sumber daya sosial, sumber daya alam serta potensi sumber daya yang multi dimensi. Tradisi, adat istiadat, budaya dan kesenian daerah mewarnai potensi wisata yang ada di Kabupaten Toraja Utara, selain panorama alam yang indah.

Kegiatan wisata yang ada di obyek wisata Negeri Di Atas Awan perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi antara lain tari-tarian tradisional, upacara/pesta adat kematian, sarana dan prasarana, pelayanan terhadap wisatawan, aksesibilitas guna menarik jumlah kunjungan wisatawan. Sesuai dengan hal itu maka diperlukan arahan pengembangan obyek wisata Negeri Di Atas Awan untuk memberdayakan potensi wisata tersebut. Berhubungan dengan segala potensi dan masalah kawasan wisata Negeri Di Atas Awan, menjadi tantangan bagi kawasan tersebut di masa yang akan datang untuk meraih potensi yang ada, sehingga perencanaan pengembangan kawasan wisata perlu diarahkan secara terpadu guna mengharmoniskan dan mengoptimalkan antara kepentingan untuk memelihara lingkungan permukiman dengan pengembangan kawasan wisata secara utuh dan menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menganalisis pengaruh pengembangan objek wisata di kawasan negeri di atas awan lolai terhadap lingkungan permukiman sekitarnya dan mengkaji strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan negeri di atas awan lolai.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian asosiatif (hubungan) dengan metode analisis kuantitatif (data berbentuk angka). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk Menganalisis pengaruh pengembangan objek wisata di kawasan negeri di atas awan lolai terhadap lingkungan permukiman sekitarnya dan Menganalisis strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan negeri di atas awan lolai., maka penelitian ini merupakan penelitian yang mengacu pada Pendekatan Kuantitatif, artinya penentuan sampling, perekaman data, hingga proses analisis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jika dilihat dari luas cakupan penelitian, cakupan wilayah dengan populasi, maka

penelitian ini termasuk penelitian Survey dan jika dilihat dari hubungan variabel, maka penelitian ini termasuk penelitian Korelasional dimana pada penelitian ini dilakukan analisis berbagai faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di kawasan negeri di atas awan terhadap permukiman sekitarnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Lolai terletak di Kecamatan Kapala Pitu, Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Puncak kampung ini berada di ketinggian 1.300 meter di atas permukaan laut (Mdpl). Lolai pun dikenal sebagai wisata Negeri Di Atas Awan. Dengan demikian penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan pada bulan Maret 2022 – Mei 2022. Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Itulah definisi populasi dalam penelitian, namun populasi juga adalah keseluruhan unit dalam atau kumpulan/kelompok ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk yang berada di kawasan obek wisata Negeri Di Atas Awan Lembang/Kelurahan Lolai Kecamatan Kapala Pitu Kabupaten Toraja Utara. berjumlah 955 jiwa atau 376 KK. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut (Hadi, 1997) dalam purposive sampling pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam penelitian ini kriteria responden yang ditentukan adalah Kepala Keluarga (K.K) yang tinggal di lokasi penelitian, minimal berusia 17 tahun dan berada pada Kawasan Wisata Negeri Di Atas Awan Lolai.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, sebagai berikut:

- Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Di Kawasan Negeri Di Atas Awan Lolai Terhadap Lingkungan Permukiman Sekitarnya

Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data terbagi menjadi dua yakni kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (inferensi). Kegiatan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan pengukuran statistic deskriptif.

- Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Kawasan Negeri Di Atas Awan Lolai

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis eksternal dan analisis internal. Analisis eksternal bertujuan untuk mempertimbangkan peluang dan ancaman yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan negeri di atas awan lolai, yang terdiri atas Sarana Prasarana (X1), Pelestarian Budaya (X2), Pengetahuan Masyarakat (X3), Pendapatan Masyarakat (X4), dan Kesadaran Terhadap Lingkungan (X5) berpengaruh terhadap Pengembangan Pariwisata (Y). Analisis internal bertujuan untuk mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan internal.

2. Penetapan Strategi

Dalam menentukan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan negeri di atas awan digunakan adalah teknik analisis SWOT, yang meliputi (1) Strategi SO (Strength Opportunity Strategy), yaitu analisis strategi yang dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mendapatkan dan memanfaatkan peluang yang ada dilingkungan eksternal dengan sebesar-besarnya. (2) Strategi WO (Weakness Opportunity Strategy), yaitu analisis strategi yang diterapkan untuk memperbaiki kelemahan lingkungan internal dengan memanfaatkan peluang yang ada dari lingkungan eksternal. (3) Strategi ST (Strength Threat Strategy), yaitu analisis dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari atau mengatasi ancaman yang datang dari lingkungan eksternal. (4) Strategi WT (Weakness Threat Strategy), yaitu analisis strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersama meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan analisis pengaruh pengembangan objek wisata di kawasan negeri di atas awan lolai terhadap lingkungan permukiman sekitarnya. Pembahasan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Analisis pengaruh pengembangan objek wisata di kawasan negeri di atas awan lolai terhadap lingkungan permukiman sekitarnya

1. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Sanusi, 2012:76). Validitas instrumen ditentukan dengan mengorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala dengan gejala yang sama dan dengan menggunakan alat ukur yang sama. Adapun Uji Validitas dan Reliabilitas adanya dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap pengembangan obyek wisata.

a) Dampak Ekonomi (X1)

Adapun uji validitas dan reliabilitas dampak ekonomi terhadap pengembangan wisata Negeri di Atas Awan Lolai dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Uji Reliabilitas dan Validitas Dampak Ekonomi

Pernyataan	Corrected item-total Correlation	Keterangan	CronbachAlpha
X1.1	0.740	Valid	0.773
X1.2	0.746	Valid	0.771
X1.3	0.709	Valid	0.782
X1.4	0.491	Valid	0.842
X1.5	0.514	Valid	0.836

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat diartikan bahwa Variabel Dampak Ekonomi yang terdiri dari lima item pertanyaan yaitu menghasilkan pendapatan bernilai 0.740, menghasilkan lapangan pekerjaan bernilai 0.746, dan mendorong masyarakat untuk aktif di wirausaha bernilai 0.709, Ketersediaan sarana ekonomi bernilai 0.491, dan mengembangkan roda perekonomian masyarakat pada wisata Negeri di Atas Awan Lolai dapat disimpulkan

bahwa corrected item-total correlation munjukan nilai r -hitung $> r$ -tabel = 0,30 hal ini dapat dikatakan bahwa ke lima item pertanyaan dikatakan valid dan tabel reliabilitas diperoleh alpha hitung sebesar 0,836 > 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel butir dampak ekonomi dinyatakan reliabel.

b) Dampak Sosial (X2)

Adapun uji validitas dan reliabilitas dampak sosial terhadap pengembangan wisata Negeri di Atas Awan Lolai dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Uji Reliabilitas dan Validitas Dampak Sosial

Pernyataan	Corrected item-total correlation	Keterangan	Cronbach Alpha
X2.1	0.744	Valid	0.841
X2.2	0.784	Valid	0.815
X2.3	0.758	Valid	0.833
X2.4	0.675	Valid	0.857

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diartikan bahwa Variabel Dampak Sosial yang terdiri dari empat item pertanyaan yaitu pengetahuan dan wawasan untuk meningkatkan pariwisata bernilai 0.744, peningkata kemampuan berkomunikasi bernilai 0.784, revitalisasi cendramata bernilai 0.758 dan pemberdayaan masyarakat bernilai 0.675 pada wisata Negeri di Atas Awan Lolai dapat disimpulkan bahwa corrected item-total correlation munjukan nilai r -hitung $> r$ -tabel = 0,30 hal ini dapat dikatakan bahwa ke empat item pertanyaan dikatakan valid dan tabel reliabilitas diperoleh alpha hitung sebesar 0,872 > 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel butir dampak sosial dinyatakan reliabel.

c) Dampak Lingkungan (X3)

Adapun uji validitas dan reliabilitas dampak lingkungan terhadap pengembangan wisata Negeri di Atas Awan Lolai dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Uji Reliabilitas dan Validitas Lingkungan

Pernyataan	Corrected item-total correlation	Keterangan	Cronbach Alpha
X3.1	0.641	Valid	0.816
X3.2	0.634	Valid	0.811
X3.3	0.742	Valid	0.764
X3.4	0.700	Valid	0.784

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diartikan bahwa Variabel dampak lingkungan yang terdiri dari empat item pertanyaan yaitu penyediaan fasilitas tempat pembuangan sampah bernilai 0.641, penyediaan fasilitas air bersih bernilai 0.634 dan partisipasi masyarakat menjaga kebersihan bernilai 0.742 dan perbaikan sarana infrastruktur bernilai 0.700 pada wisata Negeri di Atas Awan Lolai dapat disimpulkan bahwa corrected item-total correlation munjukan nilai r -hitung $> r$ -tabel = 0,30 hal ini dapat dikatakan bahwa ke empat item pertanyaan dikatakan valid dan tabel reliabilitas diperoleh alpha hitung sebesar 0,839 > 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel butir dampak lingkungan dinyatakan reliabel.

d) Pengembangan Obyek Wisata (Y)

Adapun uji validitas dan reliabilitas terhadap pengembangan wisata Negeri di Atas Awan Lolai dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Uji Reliabilitas dan Validitas Pengembangan Wisata

Pernyataan	Corrected item-total correlation	Keterangan	Cronbach Alpha
Y1.1	0.691	Valid	0.791
Y1.2	0.406	Valid	0.842
Y1.3	0.657	Valid	0.798
Y1.4	0.683	Valid	0.792
Y1.5	0.590	Valid	0.811
Y1.6	0.633	Valid	0.803

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diartikan bahwa Variabel pengembangan objek wisata yang terdiri dari enam item pertanyaan yaitu kemudahan akses jalan bernalilai 0.691, ketersediaan angkutan bernalilai 0.406, kerjasama promosi wisata dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Toraja Utara bernalilai 0.657, digelarnya event-event bernalilai 0.683, menarik investor bernalilai 0.590 dan pengembangan daya tarik wisata Negeri di Atas Awan Lolai bernalilai 0.633 pada wisata Negeri di Atas Awan Lolai. dapat disimpulkan bahwa corrected item-total correlation menunjukkan nilai r-hitung > r-tabel = 0,30 hal ini dapat dikatakan bahwa ke empat item pertanyaan dikatakan valid dan tabel reliabilitas diperoleh alpha hitung sebesar 0,834 > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel butir dampak lingkungan dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang efisien dan efektif dari satu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (Least Squares) perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah:

a) Normalitas Data

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov Test) dengan melihat signifikansi dari residual yang dihasilkan dan pendekatan grafik normal probability plot. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti maka dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Normalitas Distribusi Data

N	Unstandardized Residual	
	Mean	.0000000
Normal Parameters ^a	Std. Deviation	.99332324
Most	Absolute	.125
Extreme	Positive	.087
Differences	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.977
Asymp. Sig. (2-tailed)		.296

Sumber: Data Diolah, 2022

Tampak hasil dari perhitungan Kolmogorof Smirnov Test sudah menunjukkan distribusi yang normal dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.296 > 0.05$ pada model yang digunakan sehingga bisa dilakukan dengan Model Regresi Linear Berganda.

b) Linearity Data

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti maka dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 6 Linerity Data

Variabel	F	Sig
Dampak Ekonomi (X1) terhadap Pengembangan Objek Wisata(Y)	1.398	0.197
Dampak Sosial (X2) terhadap Pengembangan Objek Wisata (Y)	0.877	0.551
Dampak Lingkungan (X3) terhadap Pengembangan Objek Wisata (Y)	1.444	0.195

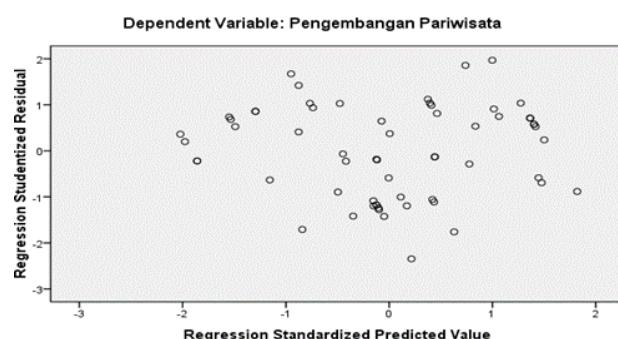
Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa fhitung 1.398 dengan tingkat signifikan $0.192 > 0.05$ maka model regresi memiliki hubungan yang linier antara Dampak ekonomi (X1) terhadap pengembangan objek wisata(Y). fhitung 0.877 dengan tingkat signifikan $0.551 > 0.05$ maka model regresi memiliki hubungan yang linier antara Dampak Sosial (X2) terhadap pengembangan objek wisata (Y). fhitung 1.444 dengan tingkat signifikan $0.195 > 0.05$ maka model regresi memiliki hubungan yang linier antara Dampak lingkungan (X1) terhadap pengembangan objek wisata(Y).

c) Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Scatterplot


Gambar 1 Heterosekedasitas

Sumber: Data di Olah, 2022

Berdasarkan Gambar 1 di atas menyatakan bahwa data yang menyebar secara acak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedasitas pada model regresi.

1) Multikolinearitas

Model regresi yang baik tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Ajija, 2011). Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan

adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2016). Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent/ atau variable bebas (Ghozali, 2016). Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independent atau variabel bebas yang dipengaruhi dengan variabel dependen atau variabel terikat.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF atau variance inflation factors. Apabila nilai centered VIF (Variance Inflation Factor).

Tabel 7 Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			t	Sig	Correlations			Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta						Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF		
(Constant)	0.964	1.524		.632	.530		.632	.530							
Dampak Ekonomi	.051	.029	.064	1.735	.088	-.026	.22	.064	.991	.224	.064	.991	1.008		
Dampak Sosial	.187	.082	.155	2.280	.026	.849	.28	.084	.292	.289	.084	.292	3.425		
Dampak Lingkungan	1.098	.090	.830	12.188	.000	.955	.85	.448	.291	.850	.448	.291	3.435		

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 menyatakan bahwa nilai Tolerance dan VIF di sekitar angka > 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi merupakan persamaan regresi yang baik.

2) Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 8 Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.961	.923	.919	1.019	.923	227.659	3	57	.000	1.894

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisa diatas dapat ditunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.894 dapat dikatakan normal karena nilai DW > 2 yang ditunjukkan $1.690 > 1.894 > 2.31$ sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Data dan Uji Hipotesis

a) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014). Sebaliknya, apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 9 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1(Constant)	.964	1.524		.632	.530							
Dampak Ekonomi	.051	.025	.064	.064	.735	.088	-.026	.224	.064	.991	1.008	
Dampak Sosial	.187	.082	.155	2.280	.026	.849	.28	.084	.292	.289	3.425	
Dampak Lingkungan	1.098	.090	.830	12.188	.000	.955	.85	.448	.291	.850	3.435	

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0.964 + 0.051 + 0.187 + 1.098$$

Nilai Konstanta 0.964 bernilai positif menyatakan bahwa jika tidak ada ketiga variabel bebas, maka akan menurunkan pengembangan objek wisata sebesar 0.964. Nilai Koefisien sebesar 0.051 menunjukkan bahwa penambahan variabel dampak ekonomi sebesar 1 satuan maka akan menurunkan pengembangan pariwisata sebesar 0.051. Nilai koefisien sebesar 0.187 menunjukkan bahwa penambahan variabel dampak sosial sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pengembangan pariwisata sebesar 0.187. Nilai koefisien sebesar 1.098 menunjukkan bahwa penambahan variabel dampak lingkungan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pengembangan pariwisata sebesar 1.098.

b) Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pada uji hipotesis ini menggunakan uji F digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh signifikansi secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas yang meliputi Dampak Ekonomi (X1), Sosial (X2), Lingkungan(X3), maka nilai variabel terikat yaitu Pengembangan Objek Wisata (Y).

Tabel 10 Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	709.356	3	236.452	659	0 ^a
Residual	59.201	57	1.039		
Total	768.557	60			

Sumber: Data Diolah, 2022

Sesuai dengan hasil perhitungan uji F yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 227.659. Sehingga nilai F hitung ini lebih besar dari pada F tabel yaitu 2.38 nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000, jadi nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada nilai α yaitu 0,05. Karena F hitung $> F$ tabel $= (227.659 > 2.38)$ dan $sig < \alpha = 0.000 < 0.05$.

2) Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual

dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya.

Tabel 11 Uji Parsial (Uji T)

Model	Standardized Coefficient		Correlation		Collinearity		Change Statistics
	Standardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig	Zero-order Correlation	Collinearity Statistics	
	Std. B	Std. Error	Beta		Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.964	1.524		.632 .530			
Dampak Ekonomi	.051	.029	.064	1.735 .088	-.026 .224064	.991	1.005
Dampak Sosial	.187	.082	.155	2.280 .026	.849 .289084	.292	3.425
Dampak Lingkungan	1.098	.090	.830	12.188 .000	.955 .850448	.291	3.435

Nilai T_{Hitung} (2.280) $> T_{Tabel}$ (1.672) , maka dampak sosial secara individu t mempunyai pengaruh terhadap pengembangan objek wisata dengan taraf signifikansi $0,026 < 0,05$ dan Nilai T_{Hitung} (12.188) $< T_{Tabel}$ (1.672) , maka dampak lingkungan secara individu mempunyai pengaruh terhadap pengembangan objek.

3) Koefisien Determinan

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – Squared (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R2) pada tabel Model Summary. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016).

Tabel 12 Kofisien Determinan

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.961 ^a .923	.919	1.019	.923	227.65	9	3	.000	1.894

Sumber: Data Diolah, 2022

Nilai R Square dari hasil perhitungan sebesar 0.923 atau 92.3% yang berarti bahwa variabel terikat pengembangan pariwisata (Y) dapat di jelaskan oleh variabel bebas dampak ekonomi (X1), dampak sosial (X2), dampak lingkungan (X3) dan sisanya 7.7% dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model.

b Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan negeri di atas awan lolai

1) Identifikasi potensi alam dan budaya

Potensi alam yang terdapat di Kampung Lolai Negeri di Atas Awan ini yaitu Pemandangan yang sangat berbeda di lokasi wisata lainnya, pemandangan yang menjadi keunggulan dari Kampung Lolai Negeri di Atas Awan yaitu awannya yang menggumpal. Wisatawan dapat melihat matahari terbit dan matahari terbenam, kemudian pohon yang ridang dan asri serta flora dan fauna. Potensi budaya yang terdapat di Kampung Lolai Negeri di Atas Awan yang umum dilakukan oleh masyarakat Toraja di luar Kampung Lolai Negeri di Atas Awan seperti Rambu Solo atau upacara yang bersifat duka seperti kematian dan Rambu Tuka atau upacara yang bersifat suka seperti pernikahan. Potensi budaya yang lain yaitu Pa'Pompang yang merupakan alat musik tiup khas Toraja. Di objek-objek wisata Kampung Lolai ini seperti To'Tombi, Bukit Nato, Tirotiku, dan Lempe memiliki banyak resort dan penginapan yang meyerupai rumah adat Toraja yaitu Tongkonan sehingga memiliki kesan yang unik dan khas. Kegiatan masyarakat di Kampung Lolai yaitu berternak Babi, Kerbau dan Unggas, mengolah kopi bertani dan menganyam tikar.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan maka permasalahan terkait potensi alam dan budaya yang harus dievaluasi yaitu keselamatan dan keamanan serta pengenalan budaya Toraja. Infrastruktur atau konstruksi jalan yang kurang memadai menjadi ancaman bagi keselamatan dan keamanan wisatawan maupun masyarakat lokal misalkan tidak ada pagar pengaman jalan, tidak hanya di infrastruktur atau jalan pegunungan Lolai tetapi di sebagian objek wisata juga jarang dipasang pagar pengaman sehingga berbahaya untuk wisatawan. Kemudian saya mengamati di lingkungan objek wisata Kampung Lolai bahwa baru ditemukan tempat oleh-oleh khas Toraja di satu objek wisata saja yaitu Lempe sehingga perlu dibangun di setiap objek wisata seperti To'Tombi, Bukit Nato, Tirotiku dan objek wisata lainnya. Selain toko oleh-oleh yaitu kebudayaan Toraja yang sangatlah khas maka Kampung Lolai seharusnya juga memiliki budaya yang khas agar menarik perhatian wisatawan mancanegara.

Objek-objek wisata yang menarik dengan khas budaya Toraja tetapi bermuansa alam menjadi peluang yang bagus untuk memperkenalkan budaya kepada wisatawan asing dan sebagai daya tarik unggulan karena berdasarkan informasi dari beberapa informan pengelola objek wisata di

Kampung Lolai, wisatawan asing hanya sedikit yang berkunjung ke Kampung Lolai. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Gusti Indah Primadona pada tahun 2011 di provinsi Lampung yang mana penelitian tersebut menguraikan potensi apa saja yang mendukung pengembangan. Terkait hal ini beberapa potensi dalam pembahasannya sama dengan penelitian yang saya lakukan seperti infrastruktur, flora dan fauna, pemandangan dan kondisi lingkungan, sedangkan untuk potensi budayanya seperti arsitektur, seni budaya, aksesibilitas, daya tarik wisata dan amenitas.

2) Analisis faktor-faktor internal dan eksternal

Tahap pertama dalam pengolahan data yang dilakukan untuk penyusunan strategi yaitu tahap klasifikasi data dimana data faktor internal dan eksternal dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kepada informan yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pengelola objek wisata di Kampung Lolai, dan salah satu perwakilan dari polisi sektor Kampung Lolai. Berikut ini akan di lampirkan hasil dari matrik IFAS berdasarkan pada data yang telah diperoleh dengan menjabarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Kampung Lolai serta menilai bobot dan rating yang kemudian di total menjadi skor, seperti Tabel 14 dibawah ini:

Tabel 14 Hasil Matriks IFAS

No	Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Bobot (Bobot X Rating)
Kekuatan/Strength				
1	Tersedia banyak best spot menarik dan berbeda dari objek wisata Lain.	0,13	3,6	0,45
2	Setiap objek wisata memiliki konsep dan desain terbaiknya sendiri.	0,13	3,7	0,48
3	Terdapat penginapan khas Toraja seperti Tongkonan.	0,10	2,9	0,30
4	Keunikan pada kebudayaan serta upacara adat.	0,13	3,8	0,51
5	Tersedianya SDA yang dapat dimanfaatkan masyarakat lokal seperti pohon Kopi, Pinus dan lain sebagainya.	0,13	3,8	0,51
Kelemahan/Weakness				
1	Lahan parkir yang tidak memadai di masing-masing objek wisata.	0,23	1,8	0,11
2	Obyek wisata hanya dapat dilalui kendaraan ringan wisata.	0,18	2,0	0,14
3	Daya tarik di area objek wisata Kp.Lolai monoton.	0,20	2,2	0,17
4	Minimnya toko oleh-oleh khas Toraja.	0,20	2,4	0,0,20
5	Pengelola objek-objek wisata Kp.Lolai belum pernah mengadakan event atau program edukasi mengenai konservasi alam dan budaya kepada wisatawan	0,19	2,3	0,19
TOTAL IFAS		1,00		3,05

Berdasarkan nilai pada faktor internal yang telah di input kedalam matrik IFAS maka dapat disimpulkan bahwa nilai IFAS adalah 3.05 kemudian kekuatan dengan skor paling tinggi yaitu keunikan pada kebudayaan serta upacara adat dan tersedianya SDA yang dapat dimanfaatkan masyarakat lokal seperti pohon Kopi, Pinus, Uru dan lain sebagainya dengan skor 0.48 sedangkan kelemahan dengan skor paling tinggi yaitu minimnya toko oleh-oleh khas Toraja dengan skor 0.20.

Setelah skor IFAS diperoleh maka selanjutnya adalah memperoleh skor EFAS. Berikut ini akan di lampirkan hasil dari matrik EFAS berdasarkan pada data yang telah diperoleh dengan menjabarkan peluang dan ancaman yang dimiliki Kampung Lolai serta menilai bobot dan rating yang kemudian di total menjadi skor, seperti Tabel 15 berikut ini.

Tabel 15 Hasil Matriks EFAS

No	Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor Bobot (Bobot X Rating)
Peluang/Opportunities				
1	Kesempatan kerja terbuka luas.	0,13	3,6	0,47
2	Membantu usaha industri pariwisata masyarakat lokal.	0,12	3,4	0,42
3	Menjadi sumber pendapatan petani.	0,13	3,6	0,47
4	Manfaatkan peluang untuk memperkenalkan budaya Toraja kepada wisatawan mancanegara.	0,13	3,6	0,47
5	Peluang peningkatan pendapatan daerah Kp. Lolai.	0,13	3,5	0,44
Ancaman/Threats				
1	Akses jalan tidak ada pagar pengaman jalan.	0,07	1,8	1,12
2	Cuaca yang tidak menentu seperti musim hujan hingga dapat mengakibatkan jalan licin dan berujung kecelakaan pada wisatawan.	0,07	22,0	1,15
3	Berpotensi longsor karena tanah di pegunungan Kp. Lolai Lunak	0,07	2,0	0,15
4	Kurangnya kesadaran pengelola objek wisata dalam memperhatikan keselamatan wisatawan.	0,07	1,9	0,13
5	Kurangnya perhatian Dispar di sebagian objek wisata Kp. Lolai hingga berdampak pada penutupan objek wisata.	0,07	2,1	0,16
TOTAL EFAS		1,00		2,98

Sumber; Olah data, 2022

Berdasarkan nilai pada faktor eksternal maka dapat disimpulkan bahwa nilai EFAS adalah 2.98, peluang dengan skor paling tinggi yaitu kesempatan kerja terbuka luas untuk, menjadi sumber pendapatan petani dan memanfaatkan Tongkonan untuk memperkenalkan budaya Toraja guna menarik wisatawan mancanegara dan

masyarakat luar dengan skor 0.47 sedangkan ancaman kurangnya perhatian Dinas Pariwisata di sebagian Objek Wisata Negeri di Atas Awan Lolai hingga berdampak pada penutupan objek wisata dengan skor 0.16. Setelah data IFAS dan EFAS diperoleh maka berikutnya akan dilihat klasifikasi pada Kampung Lolai berada di posisi apa, pada

Tabel 16 terlampir hasil kriteria analisis berdasarkan skor IFAS dan EFAS berikut ini:

Tabel 16 Hasil Analisis SWOT

Nilai	Range	Hasil	Klasifikasi
4	3.26 – 4.00	Sangat Baik	Kekuatan/Peluang
3	2.51 – 3.25	Baik	Kekuatan/Peluang
2	1.76 – 2.50	Kurang Baik	Kelemahan/Ancaman
1	1.00 – 1.75	Sangat Kurang Baik	Kelemahan/Ancaman

Sumber; Olah data, 2022

Keterangan :

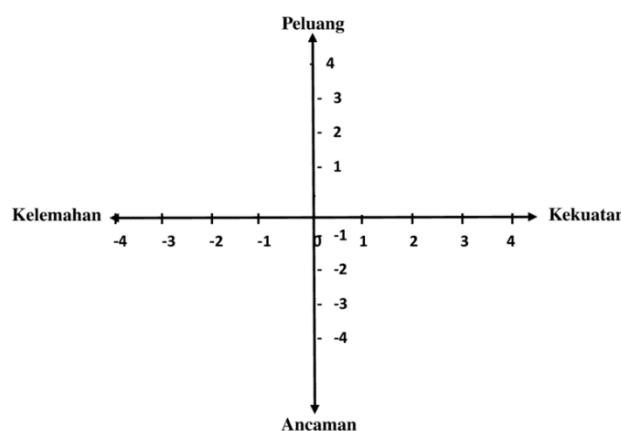
- IFAS : 3.05
- EFAS : 2.98
- Hasil : Baik

Klasifikasi:

SO: Growth (Berkembang) ST: Stability (Stabilitas)

WO: Diversification (Diversifikasi) WT: Defences (Bertahan)

Kuadran 1 (S-O)
 • Mendukung Strategi Agresif
situasi yang sangat menguntungkan



Gambar 2 Diagram SWOT

Berdasarkan Tabel 14 maka dapat disimpulkan bahwa skor IFAS yaitu 3.05 dan EFAS yaitu 2.98 dan. Nilai IFAS dan EFAS berada pada range 2.51-3.25 dengan hasil Baik sehingga dapat dipastikan posisi Kampung Lolai Negeri di Atas Awan berada di posisi S-O atau Kekuatan-Peluang dengan klasifikasi Growth (Perkembangan). Penelitian terkait kalkulasi IFAS dan EFAS pernah dilakukan oleh Fitriana, et al pada tahun 2019 terkait Strategi Pengembangan Ekowisata di Sei Gohong, Palangkarya juga menggunakan metode analisis SWOT yang dimana metode tersebut mengharuskan menghitung bobot, rate dan skor dari IFAS maupun EFAS. Pada penelitiannya tersebut terdapat 7 kekuatan dan 7 kelemahan serta 4 peluang dan 4 ancaman. Pada pengumpulan data SWOT terdapat kesamaan pada penelitian saya seperti aksesibilitas,

kebudayaan, masyarakat lokal dan dukungan pemerintah. Dalam menghitung IFAS dan EFAS pada penelitian Fitriana, et al berbeda dengan penelitian saya. Pada penelitian Fitriana, et al perhitungan untuk faktor kekuatan dan kelemahan dengan positif (1, 2, 3, 4) dan kelemahan serta ancaman dengan negatif (-4, -3, -2, -1) kemudian setelah IFAS dan EFAS dijumlahkan, maka dibuatkan diagram dengan sumbu (x, y) dan dicocokan pada kuadran yang sesuai nilai IFAS dan EFAS.

Setelah tahap input sudah dilakukan maka berikutnya tahap pencocokan yang dimana pada tahap ini saya akan menyusun alternatif strategi dengan Matrik SWOT dengan mengkombinasikan faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini akan dilampirkan hasil dari matrik SWOT seperti Tabel 17 berikut ini:

Tabel 17 Hasil Matriks SWOT.

EFAS	Identifikasi Faktor-faktor	IFAS	
		Kekuatan/Strength (S)	Kelemahan/Weakness (W)
		1. Tersedia banyak best spot menarik dan berbeda dari objek wisata lain. 2. Setiap objek wisata memiliki konsep dan desain terbaiknya sendiri. 3. Terdapat penginapan khas Toraja seperti Tongkonan. 4. Keunikan pada kebudayaan serta upacara adat. 5. Tersedianya SDA yang dapat dimanfaatkan masyarakat lokal seperti pohon Kopi, Pinus dan lain sebagainya	1. Lahan parkir yang tidak memadai di masing-masing objek wisata. 2. Obyek wisata hanya dapat dilalui kendaraan ringan. 3. Daya tarik di area objek wisata Kp. Lolai monoton. 4. Minimnya toko oleh-oleh. 5. Pengelola objek wisata Kp. Lolai belum pernah mengadakan event atau program edukasi mengenai konservasi alam dan budaya kepada wisatawan
	Peluang/Opportunities (O)	Strategi S-O	
	1. Kesempatan kerja terbuka luas. 2. Membantu usaha industri Pariwisata masyarakat lokal. 3. Menjadi sumber pendapatan petani	1. Menambahkan Daya tarik kreatifitas di masing-masing objek wisata berkaitan dengan tradisi kebudayaan serta orisinalitas budaya seperti seragam pengelola mengenakan pakaian adat	1. Petani dan sektor industri pariwisata saling bekerjasama untuk berkontribusi dalam pengembangan pariwisata seperti membangun toko oleh-oleh khas Toraja di setiap objek

	<p>4. Memanfaatkan peluang untuk memperkenalkan budaya Toraja kepada wisatawan mancanegara.</p> <p>5. Peluang peningkatan pendapatan daerah Kp. Lolai.</p>	<p>Toraja sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan budaya Toraja kepada wisatawan mancanegara guna dan dapat meningkatkan pendapatan industri pariwisata masyarakat lokal serta pendapatan daerah. (S2, S4 dan O2, O4, O5).</p>	<p>wisata Kp. Lolai lalu mengadakan acara edukasi mengenai konservasi alam dan budaya kepada wisatawan. Dengan banyak acara dan toko oleh-oleh maka lowongan pekerjaan akan terbuka luas dan pendapatan petani serta seluruh sektor meningkat. (W3, W4, W5 dan O2, O3).</p>
	<p>Ancaman/Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akses jalan tidak ada pagar pengaman jalan. 2. Cuaca yang tidak menentu seperti musim hujan hingga dapat mengakibatkan jalan licin dan berujung kecelakaan pada wisatawan 3. Berpotensi longsor karena tanah di pegunungan Kp.Lolai Lunak. 4. Kurangnya kesadaran pengelola objek wisata dalam memperhatikan keselamatan wisatawan. 5. Kurangnya perhatian Dispar di sebagian objek wisata Kp.Lolai hingga berdampak pada penutupan objek wisata 		<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Petani dan sektor industri pariwisata saling bekerjasama untuk berkontribusi dalam pengembangan pariwisata seperti membangun toko oleh-oleh khas Toraja di setiap objek wisata Kp. Lolai lalu mengadakan acara edukasi mengenai konservasi alam dan budaya kepada wisatawan. Dengan banyak acara dan toko oleh-oleh maka lowongan pekerjaan akan terbuka luas dan pendapatan petani serta seluruh sektor meningkat. (W3, W4, W5 dan O2, O3). 2. Pengelola dan Dispar bekerja sama untuk membuat desain yang menarik di setiap objek wisata dengan tetap memperhatikan keamanan dan keselamatan wisatawan seperti memasang papan peringatan unik atau batu yang berfungsi untuk pagar di sekitar area jurang agar tetap terlihat nuansa alamnya. (S1, S2 dan T4, T5).
			<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan renovasi jalan pegunungan dengan menggunakan dinding penahan kantilever agar dapat menahan beban berat serta mencegah longsor kemudian setiap sisi pegunungan dipasangkan penerangan, kaca serta pagar pengaman jalan (Traffic Barrier). (W2 dan T1, T3).

Sumber; Olah data, 2022

Setelah semua strategi alternatif disusun, maka mencocokan pada kriteria hasil analisis di table 4.20 yang dimana Kampung Lolai berada di posisi S-O. Maka posisi tersebut sangat cocok menggunakan strategi S-O yaitu menambahkan daya tarik kreatifitas masing-masing objek wisata berkaitan dengan tradisi kebudayaan serta orisinalitas budaya Toraja sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan budaya Toraja kepada wisatawan dan dapat meningkatkan pendapatan industri pariwisata masyarakat lokal serta pendapatan daerah.

c Pengaruh pengembangan objek wisata di kawasan negeri di atas awan lolai terhadap lingkungan permukiman sekitarnya

1) Dampak Ekonomi Berpengaruh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Negeri di Atas Awan Lolai

Hasil analisis data yang di tunjukkan pada hipotesis yang pertama menyatakan bahwa dampak ekonomi berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata yang di tunjukkan dengan tingkat sig. Sebesar $0.088 < 0.05$ hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya pengaruh dampak ekonomi maka objek wisata akan memberikan nilai ekonomi yang cukup besar kepada masyarakat karena semakin meningkatnya pendapatan yang diperoleh masyarakat maka semakin besar keuntungan ekonomi yang diperoleh oleh masyarakat tetapi hanya sebagian kecil masyarakat lokal sadar dan bekerja di sektor pariwisata tetapi secara tidak langsung manfaat dampak ekonomi dapat meningkatkan pengembangan pariwisata.

Adanya Pengembangan objek Wisata Negeri di Atas Awan Lolai yang ditunjukkan dengan adanya dampak ekonomi terjadi di objek Objek Wisata Negeri di Atas Awan Lolai yaitu peningkatan pendapatan bagi penduduk sekitar yang disebabkan jumlah kunjungan yang semakin meningkat, penduduk lokal memperoleh penghasilan

dengan berjualan makanan dan minuman serta melalui jasa angkutan di sekitar lokasi tersebut serta pendapatan pemerintah akan meningkat apabila banyak wisatawan yang berkunjung untuk menikmati keindahan obyek Objek Wisata Negeri di Atas Awan Lolai. Hal ini diperoleh melalui penjualan tiket masuk ke obyek wisata tersebut.

2) Dampak Sosial Berpengaruh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Negeri di Atas Awan Lolai

Hasil analisa data yang di tunjukkan pada hipotesis yang kedua menyatakan bahwa dampak sosial berpengaruh terhadap objek Wisata Negeri di Atas Awan Lolai yang ditunjukkan dengan tingkat sig sebesar 0.026 hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya dampak sosial mempengaruhi pengembangan ekonomi ini yang di tunjukkan dengan kehidupan sosial masyarakat lokal berjalan dengan baik dan tidak ada indikasi terjadainya konflik kepentingan antara warga karena objek wisata negeri di atas awan lolai ini terdapat kumpulan masyarakat yang peduli dan sadar wisata yang tidak hanya itu saja pandangan masyarakat dengan adanya objek wisata dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat sekitarnya untuk berekreasi, dikarenakan dekatnya jarak objek wisata dengan rumah mereka dan berbagai kendala misalnya dalam berbahasa karena masyarakat di sekitar objek Wisata banyak sekali yang mengenyam pendidikan sekolah dasar dimana rendahnya tingkat pendidikan ini akan mempengaruhi kesadaran tentang pariwisata dan hanya sebagian anggota masyarakat yang menjadi pelaku industri kerajinan namun keuntungan ekonomi yang dirasakan dan diterima tidak sebegitu besar dalam memperbaiki kehidupan mereka masih lebih kecil dibandingkan dengan udah dan pekerjaan utama baik perajin, pegawai negeri ataupun profesi lainnya. Dimana pemerintah lembang

hingga saat ini hanya sedikit dapat mengambil manfaat secara langsung untuk pengembangan pariwisata

3) Dampak Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Negeri di Atas Awan Lolai

Hasil analisis data yang di tunjukkan pada hipotesis yang kedua menyatakan bahwa dampak lingkungan mempengaruhi pengembangan Objek Wisata Negeri di Atas Awan Lolai yang di tunjukkan dengan nilai sig. Sebesar $0.00 < 0.05$ hal ini dapat diartikan bahwa erat kaitannya industri pariwisata memiliki hubungan erat dengan lingkungan karena lingkungan alam merupakan aset pariwisata dan mendapatkan dampak karena sifat lingkungan fisik tersebut rapuh dan tak terpisahkan. dengan ada pariwisata di kawasan wisata negeri di atas awan lolai ini para pengunjung menikmati keindahan alam dan pendapatan yang dibayarkan pengunjung digunakan untuk melindungi dan memelihara keberlangsungan pariwisata salah satunya adalah perbaikan sarana dan prasarana infrastruktur meskipun hanya beberapa yang diperbaiki.

d Analisis menentukan keputusan strategis pengembangan pariwisata berkelanjutan

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Untuk mewujudkan pengembangan pariwisata berjalan dengan baik dan dikelola dengan baik maka hal yang paling mendasar dilakukan adalah bagaimana memfasilitasi keterlibatan yang luas dari komunitas lokal dalam proses pengembangan dan memaksimalkan nilai manfaat sosial dan ekonomi dari kegiatan pariwisata untuk masyarakat setempat. Masyarakat lokal memiliki kedudukan yang sama pentingnya sebagai salah satu pemangku kepentingan (stakeholder) dalam pembangunan kepariwisataan, selain pihak pemerintah dan industri swasta. Perencanaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi Community Based Tourism di kabupaten Toraja Utara.

Dalam rumusan masalah kedua penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah wisatawan obyek wisata Negeri di Atas Awan Lolai di Kabupaten Toraja Utara Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Cyclical Model yang dikembangkan oleh Mackey dan Gass, (2005:178). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis pariwisata yang potensial untuk dikembangkan menjadi pariwisata berbasis masyarakat di Kabupaten Toraja utara adalah meliputi wisata alam, wisata agro, sejarah, dan seni-budaya.

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah kedua penelitian ini, maka dilakukan pencocokan pada kriteria hasil analisis di table 4.20 yang dimana Kampung Lolai berada di posisi S-O. Maka posisi tersebut sangat cocok menggunakan strategi S-O yaitu menambahkan daya tarik kreatifitas masing-masing objek wisata berkaitan dengan tradisi kebudayaan serta orisinalitas budaya Toraja sehingga dapat

dimanfaatkan untuk memperkenalkan budaya Toraja kepada wisatawan dan dapat meningkatkan pendapatan industry pariwisata masyarakat lokal serta pendapatan daerah.

Dengan demikian maka dapat ditetapkan strategi prioritas untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan di kawasan Obyek Wisata Negeri di Atas Awan sebagai berikut (1) Melakukan renovasi jalan pegunungan dengan menggunakan dinding penahan tanah kantilever agar dapat menahan beban berat serta mencegah longsor. kemudian setiap sisi pegunungan dipasangkan penerangan, kaca serta memasang pagar pengaman jalan. Kemudian diikuti dengan strategi-strategi yang lain secara bertahap, antara lain: (2) Memanfaatkan SDA yang tersedia untuk melakukan pembenahan secara berkala dalam mencegah longsor dengan menerapkan sistem vegetasi dan memeriksa pohon-pohon yang sudah rapuh dan rawan tumbang serta area yang licin; (3) Menambahkan daya tarik kreatifitas masing-masing objek wisata berkaitan dengan tradisi kebudayaan serta orisinalitas budaya Toraja sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan budaya Toraja kepada wisatawan dan dapat meningkatkan pendapatan industry pariwisata masyarakat lokal serta pendapatan daerah; (4) Pengelola dan Dinas Pariwisata bekerjasama utuk membuat desain yang menarik di setiap objek wisata dengan tetap memperhatikan keamanan serta keselamatan wisatawan contohnya memasang papan peringatan unik atau batu yang berfungsi untuk pagar disekitar area jurang agar tetap terlihat nuansa alamnya. (5) Petani dan pengusaha industri pariwisata saling bekerja sama untuk berkontribusi dalam pengembangan pariwisata seperti membangun toko oleh-oleh khas Toraja di setiap objek wisata Kampung Lolai lalu mengadakan acara edukasi mengenai konservasi alam dan budaya kepada wisatawan. Dengan banyaknya acara dan dibangunnya toko oleh-oleh maka lowongan pekerjaan akan terbuka luas dan pendapatan petani serta seluruh sektor meningkat.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dampak ekonomi, sosial, lingkungan secara bersama-sama terhadap pengembangan objek wisata negeri di atas awan lolai, ada pengaruh dampak ekonomi, sosial, lingkungan secara parsial signifikan terhadap pengembangan objek wisata negeri di atas awan lolai, dan ada pengaruh variabel lingkungan yang paling signifikan terhadap pengembangan objek wisata negeri di atas awan lolai. Berdasarkan hasil analisis strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan negeri di atas awan lolai selanjutnya diolah menggunakan analisis SWOT, menghasilkan arahan yaitu terletak pada arahan S-O (Strength-Opportunity) atau Growth (Berkembang), arahan tersebut dibuat untuk meningkatkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Implikasi manajerial dalam penelitian ini yaitu sebagai rekomendasi strategi yang dapat diimplementasikan bagi pemerintah daerah serta pengelola guna mengembangkan kawasan wisata Kampung Lolai serta meningkatkan minat wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk berwisata ke Kampung Lolai.

Daftar Pustaka

Anonim, 2021. Indonesia dalam angka 2020. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

Kemal, Mustafa. (2002-2001) Host Perceptions Of Impacts A Comparative Tourism Study. *Annals of Tourism Research*, Vol. 29, No. 1, pp. 231±253, Elsevier Science Ltd. All rights reserved. Printed in Great Britain.

Marzuki, Saleh. H.M. (2010). Pendidikan Nonformal. Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi. Bandung: Penerbit Rosda.

Martin, G. J. 1998. Etnobotani : Sebuah Manual Pemeliharaan Manusia dan Tumbuhan. Edisi Bahasa Melayu Terjemahan Maryati Mohamed, Natural History Publications (Borneo) Sdn. Bhd. Kinabalu. Sabah. Malaysia.

Mbaiwa, Joseph E. 2003. Enclave tourism and its socio-economic impacts in the Okavango Delta, Botswana. *Tourism Management* 26 (2005) 157 – 172

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.